

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka didalamnya mengandung makna bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, manajemen sistem pembangunan pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan akses pelayanan yang seluas-luasnya bagi warga masyarakat, bermutu, efektif dan efisien dari perspektif manajemen.

Pemerintahan memiliki tugas dalam memberikan pelayanan pembangunan pendidikan bagi warganya sebagai hak yang harus dipenuhi dalam pelayanan pemerintahan. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat vital dan fundamental untuk mendukung upaya-upaya peningkatan pendidikan khususnya di sekolah dasar. Dalam hal ini pemerintahan diwakili oleh Departemen Pendidikan Nasional memberikan tugas tersebut kepada pihak sekolah untuk mewujudkan hal tersebut.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi ini, dapat dipahami bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai proses untuk membentuk kecakapan hidup dan karakter bagi warga negaranya dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat menunjukkan tingkat kemajuan pendidikannya. Apa yang dapat dihasilkan dari sebuah pendidikan itulah yang akan memberi andil besar dalam pembangunan sebuah bangsa. Guru sebagai unsur pendidikan berada di granda terdepan dalam penghasilan produk pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas No 20 Tahun 2003).

Achmad Munib (Daryanto, 2013: 1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sedangkan M. Nyalim Purwanto (Daryanto, 2013: 1) mengemukakan bahwa pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Sekolah sebagai pendidikan formal yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikannya terutama dengan peningkatan kualitas pendidikannya terutama dengan meningkatkan pendidikan dan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, sekolah juga merupakan organisasi yang memiliki sumber daya yang dapat di manfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ada di setiap negara khususnya di Negara Indonesia. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar/materi pelajaran secara terencana sejalan

dengan tujuan pembelajaran dalam rentang waktu yang tersedia. Selain itu, proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkuannya. (Mohamad Surya, 2013: 111)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Pendidikan IPS di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai basic sosial sains yang bisa diintegrasikan dengan penanaman budi pekerti sehingga pembelajaran IPS memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlaq. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik yang mampu bersosialisasi sesuai dengan nilai-nilai sosial. Maka dari itu pembelajaran IPS sangat perlu diajarkan dalam pendidikan sekolah dasar agar peserta didik dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan manusia bermasyarakat.

Dalam hal ini guru merupakan hal yang paling utama dalam komponen yang paling berpengaruh dalam memajukan pendidikan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran khususnya IPS di sekolah. Namun pada kenyataannya pendidikan IPS yang guru berikan kepada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah belum bisa dikatakan berhasil, dikarenakan dalam proses belajar dan pembelajaran yang guru berikan biasanya menggunakan metode yang monoton dan tidak menggunakan media. Hal ini berpengaruh besar dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang selama ini dirasakan peserta didik membosankan, tidak menyenangkan, materi yang disediakan sulit untuk dipahami, tidak konsentrasi, ingin segera menyelesaikan kegiatan pembelajaran IPS. Sehingga pada saat ujian atau ulangan peserta didik sulit untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa dalam mengenal jenis-jenis usaha pada pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega yang berjumlah 25 peserta didik, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Dalam mengenal jenis-jenis usaha siswa yang masih rendah pada Mata Pelajaran IPS, dan siswa belum biasa mengenal dan membedakan jenis-jenis usaha ekonomi.

Terbukti dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas, nilai rata-rata kelas sebesar 60 nilai tertinggi 95 dan terendah sebesar 30. KKM yang diterapkan pihak sekolah sebesar 70, dari 25 peserta didik dapat dipersentase dimana siswa yang belum tercapai KKM adalah 68% dengan jumlah siswa 17 dan yang sudah mencapai KKM adalah 32% dengan jumlah siswa 8.

**Tabel 4.1**  
**Data Awal Hasil Belajar**

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai IPS	Tuntas	Belum tuntas
1	Ahmad Mispir	70	80	√	
2	Ai Pirli	70	40		√
3	Alsana Prama P.L	70	55		√
4	Ati Rotul Amilah	70	75	√	
5	Cep Maulana	70	35		√
6	Hotibul Umar	70	45		√
7	Lilis Susilawati	70	85	√	
8	Lipaldi	70	60		√
9	M.IIham Alawi	70	45		√
10	M.Raka Apandi	70	55		√
11	M.Yusuf Hanipaldi	70	80	√	
12	Moh.Alwi Aljihad	70	60		√
13	Muhamad Azi	70	95	√	
14	Muhamad Fawaz	70	30		√
15	N.Lidia Husnah	70	65		√
16	Nabila Alya Sabani	70	95	√	
17	Nurihsan	70	50		√
18	Nurul Padla	70	40		√
19	Rama Dwi Andika	70	40		√
20	Selvi Marsalinda	70	60		√
21	Silvia Amalia	70	35		√
22	Siti Salwa	70	75	√	
23	Siti Samsiah	70	80	√	
24	Siti Ulfah	70	50		√
25	Sri Rahayu	70	60		√
<b>Jumlah</b>			<b>1490</b>	<b>8</b>	<b>17</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>60</b>		
<b>Presentase</b>				<b>32 %</b>	<b>68 %</b>

Hal ini disebabkan karena tidak ada keberanian siswa dalam bertanya kepada guru saat pembelajaran dan siswa takut dimarahi guru apabila salah menjawab pertanyaan guru. Selain itu, juga terlihat jarang guru menggunakan media dan metode bervariasi serta kondisi kelas kurang kondusif, maka dari itu hasil belajar siswa kurang pada materi jenis-jenis usaha.

Berdasarkan hasil observasi (wawancara) masalah yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas terhadap pembelajaran IPS masih terdapat banyak permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS, guru memberikan tugas terlalu banyak, guru pilih kasih, guru sering memberikan catatan, guru kurang membimbing ketika siswa belajar, guru tidak menjelaskan materi pembelajaran dan cara penyampaiannya kurang jelas, guru sering marah, guru kurang memperhatikan/kurang memperdulikan peserta didik, dan guru terlalu banyak menjelaskan dengan cara berceramah.

Faktor-faktor penyebab di atas, merupakan kesalahan guru dalam melupakan tugas utamanya sebagai seorang pendidik dan mengembangkan berbagai potensi siswa. Selain itu, kurang siapnya guru secara fisik, mental, maupun emosional. Kesiapan fisik, mental, dan emosional guru sangat diperlukan. Jika guru siap secara fisik, mental, dan emosional, proses belajar mengajar akan lancar, interaksi siswa dan guru pun akan terjalin harmonis layaknya orang tua dengan anaknya.

Di antara faktor di atas, dalam pembelajaran mengenai materi jenis-jenis usaha pada Mata Pelajaran IPS, penggunaan media yang kurang tepat adalah faktor paling dominan. Guru secara terus-menerus memperkenalkan cara dalam

mengenal jenis-jenis usaha dengan metode konvensional tanpa diimbangi dengan media pembelajaran. Siswa tidak pernah tertarik dengan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar. Guru secara monoton menjelaskan tanpa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Kegiatan interaksi antara siswa maupun terhadap guru sangat kurang. Oleh karena itu, peningkatan dalam mengenal jenis-jenis usaha siswa tidak optimal. Dengan hal itu guru harus menggunakan metode atau media pembelajaran sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan didukung penggunaan media pembelajaran siswa akan lebih cepat menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.

Penyebab terjadinya faktor-faktor masalah tersebut, karena cara mengajar guru yang *teacher center*, klasikal, *text book*, serta kurangnya penggunaan media pada saat proses belajar mengajar menjadikan siswa kurang memahami konsep yang diberikan. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mencari, mengolah dan mengomunikasikan suatu konsep menjadikan siswa jenuh dan kurang apresiatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar dalam Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan Media Gambar pada materi Jenis-Jenis Usaha.



## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS materi Jenis-jenis usaha antara lain:

1. Penyajian materi pembelajaran kurang menarik.
2. Penggunaan media pembelajaran sebagai penyampai pesan masih jarang.
3. Guru masih mendominasi, sehingga kurang adanya interaksi yang baik dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran mengenal jenis-jenis usaha dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega tahun pelajaran 2016/2017 secara efektif?
2. Bagaimana pelaksanaan media gambar dalam pembelajaran mengenal jenis-jenis usaha dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega tahun pelajaran 2016/2017 setelah mengikuti proses pembelajaran mengenal jenis-jenis usaha ?

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis diuji berdasarkan kemampuan merencanakan dalam melaksanakan pembelajaran mengenal jenis-jenis usaha dengan menggunakan media gambar.
2. Kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega tahun pelajaran 2016/2017 dalam mengenal jenis-jenis usaha.
3. Media gambar yang dipakai adalah gambar tentang jenis-jenis usaha ekonomi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Dari permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cimega pada pembelajaran IPS materi Jenis Jenis Usaha Ekonomi dengan menggunakan Media Gambar.

##### **2. Tujuan khusus**

1. Untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai materi jenis-jenis usaha dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega tahun pelajaran 2016/2017 secara efektif.

2. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman faktual siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega tahun pelajaran 2016/2017 pada materi mengenal jenis-jenis usaha.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam menerapkan media gambar pada materi pembelajaran mengenal jenis-jenis usaha pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega tahun pelajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis.

### **1. Manfaat Secara Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar mengenal jenis-jenis usaha dalam Mata Pelajaran IPS.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

a. Bagi siswa

- 1) Sebagai sumber belajar dan dapat memberikan hal baru kepada siswa dalam mempelajari materi jenis-jenis usaha ekonomi.
- 2) Siswa diharapkan dapat membedakan jenis-jenis usaha ekonomi dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Siswa dapat termotivasi untuk belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa dan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran IPS ke arah yang lebih baik.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan mengajar, untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal mengenai mengenal jenis-jenis usaha pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega tahun pelajaran 2016/2017.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai mengenal jenis-jenis usaha. pada pembelajaran IPS di kelas V Dapat meningkatkan pandangan masyarakat yang positif misalnya adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik/guru.
- 2) Memberikan arahan kepada peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai guru yang profesional.

3) Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran media gambar berhasil atau tidaknya.

e. Bagi Penelitian lain

Penelitian ini merupakan suatu wadah teori-teori pembelajaran diterapkan di sekolah atau lingkungan pembelajaran lain sehingga dapat diuji dan diketahui apakah teori pembelajaran dengan penggunaan media gambar teruji dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dalam karya tulis ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

f. Bagi PGSD

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar IPS pada mahasiswa.

*Pertama*, sebagai bahan pertimbangan mahasiswa PGSD melakukan PTK untuk tugas akhir, selain itu memberi gambaran kepada mahasiswa Program Studi PGSD untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas secara nyata, menganalisis dan menentukan akar penyebab masalah, serta belajar menentukan tindakan perbaikan. Hasil penelitian ini akan membuat mahasiswa lebih mengenal medan pekerjaan mereka yang akan mereka kerjakan setelah masa studi. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi dalam situasi nyata. *Ketiga*, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi

pedagogik dan kompetensi profesional guru. *Keempat*, hasil penelitian ini dapat melatih mahasiswa (guru) menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

## **G. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

### **1. Pembelajaran IPS**

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan. Pengetahuan Sosial (PS) juga merupakan salah satu dari 10 mata pelajaran yang diberikan di SD. Pembelajaran IPS merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civicconventantion*). Di dalam program IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis yang mengambil dari disiplin-disiplin Antropologi, Matematika, dan Ilmu Alam.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS di sekolah yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu: menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), dan bertindak (*action*).

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai dan juga perbuatan.

Snelbeker (Rusmono, 2012: 8) “mengemukakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman”.

Nana Sudjana (2016: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **3. Media Gambar**

Media gambar adalah tiruan (barang, orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) dalam bentuk gambar yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui media gambar, siswa dibawa lebih dekat pada objek yang dipelajari

dengan demikian siswa pun mampu membangun pengetahuan baru akan suatu materi secara lebih efektif.

## **H. Struktur Organisasi Skripsi**

Susunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

### **A. Bagian Pembuka**

Bagian pembuka disusun dengan urutan:

1. Halaman sampul
2. Halaman pengesahan
3. Halaman moto dan persembahan
4. Halaman pernyataan keaslian skripsi
5. Kata pengantar
6. Ucapan terimakasih
7. Abstrak
8. Daftar isi
9. Daftar table (jika diperlukan)
10. Daftar gambar (jika diperlukan)
11. Daftar lampiran (jika diperlukan)



## **B. Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar belakang masalah

(analisis dan sintesis terhadap variable-variabel penelitian, landasan teori yang mendasarinya harus sampai melahirkan kerangka/paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis )

- b. Identifikasi masalah

- c. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian

- d. Batasan masalah

- e. Tujuan penelitian

- f. Manfaat penelitian

- g. Kerangka pemikiran atau Diagram/Skema paradigma penelitian, Asumsi dan Hipotesis penelitian

- h. Definisi operasional

- i. Struktur organisasi skripsi

2. Bab II Kajian Teoritis

- a. Kajian teori (mengenai variable penelitian yang diteliti)

- b. Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi a. keluasan dan kedalam materi, b. karakteristik materi, c. bahan dan media, d. strategi pembelajaran, e. system evaluasi).

### 3. Bab III Metode Penelitian

- a. *setting* penelitian (tempat penelitian)
- b. Subjek penelitian
- c. Metode penelitian
- d. Desain penelitian
- e. Tahapan pelaksanaan PTK
- f. Rancangan pengumpulan data
- g. Pengembangan instrumen penelitian
- h. Rencana analisis data
- i. Indikator keberhasilan (proses *output*)

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian (mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diterapkan).

- b. Pembahasan penelitian (membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian yang sesuai denganteori yang sudah dikemukakan di bab II)

#### 5. Bab V Simpulan dan Saran

- c. Kesimpulan
- d. Saran

### **C. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan:

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran-lampiran
- c. Daftar riwayat hidup